

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2010: 146) sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Pengujian dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dari pengertian di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data sekunder tersebut berupa laporan keuangan, sejarah singkat berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan data dokumenter, yaitu jenis data yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan keuangan. Data dokumenter memuat apa

dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2013:146). Dalam hal ini jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau bilangan yang nantinya akan digunakan untuk menguji data, menganalisis data serta memecahkan masalah yang terjadi. (Indriantoro dan Supomo, 2010: 248). Pada Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data kuantitatif berupa laporan keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti. (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subyek penelitian. Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang harus diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berjumlah 43 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian ini adalah Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di BEI 2013-2015. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan terus menerus dari periode 2013-2015
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap terkait penelitian.
4. Perusahaan yang membagikan deviden kas setiap tahunnya.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2006:26). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assset* yang dinotasikan dengan Y.

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Susan Irawati (2006:59) *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT).

ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Asset} \times 100\%$$

Keterangan:

EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) = Laba sebelum bunga dan pajak

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari likuiditas dan fleksibilitas arus kas yang diukur dengan rasio. Untuk menghitung analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitas arus kas perusahaan antara lain:

3.4.1.2.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.4.1.2.2 Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3.4.1.2.3 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.4.1.2.4 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

3.4.1.2.5 Rasio Total Hutang (TH)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

3.4.1.2.6 Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, pajak, dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Deviden Preferen}}$$

3.4.1.2.7 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 3 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama tiga tahun).

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran Modal}{Rata - rata hutang lancar selama 3 tahun}$$

3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, dan maksimum serta standar deviasi dan varian. Analisis statistik ini bertujuan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2013)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka data normal (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2013). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance* >10 persendan nilai VIF<10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
- b. Jika nilaitolerance <10 persendan nilaiVIF>10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Uji

autokolerasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non parametik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* juga digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara remdom atau tidak. Hipotesis yang diajukan untuk uji autokolerasi dengan metode *Run Test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Likuiditas Arus Kas Random (Acak)

H1 : Likuiditas Arus Kas Tidak Random

Pada tingkat signifikan 0,05 pengujian dapat dilihat dengan Asymp (Sig):

- a. Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak
- b. Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali,2013). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Rasio On Aset*

α = koefisien konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = *Rasio Arus Kas Operasi*

- X2 = *Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga*
- X3 = *Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar*
- X4 = *Rasio Pengeluaran Modal*
- X5 = *Rasio Tota Hutang*
- X6 = *Rasio Cakupan Arus Dana*
- X7 = *Kecukupan Arus Kas*
- e* = *error*

3.7.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah nol sampai satu. Nilai R square yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R square yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghazali, 2013)

3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengajuan ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka pengujian model ini tidak layak digunakan.

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013). Hipotesis yang diajukan untuk uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas Arus Kas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Likuiditas Arus Kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada tingkat signifikan 0,05 pengujian dapat dilihat dengan probabilitas (Sig):

- a. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima